

Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Proses Pembelajaran

¹Prasetyawan Aji Sugiharto, ²Yan Imam Santoso, ³Ade Bagus Primadoni,
⁴Nurul Hidayah, ⁵Syahrul Ma'arif Akhmad

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang
Korespondensi penulis: as.prasetyawan@umkaba.ac.id

Abstract.

Speech acts have an important role in the learning process. One of them is expressive speech acts because they contain psychological expressions from the teacher. Expressive speech acts uttered by the teacher are able to shape student character and motivate students. The purpose of this study is to describe expressive speech acts used by teachers in the Indonesian language learning process in class IV SD Negeri 2 Tegalombo, Tersono District, Batang Regency. In this study using qualitative research with descriptive research type. The results showed that there were 5 types of expressive utterances with a total of 32 utterances. This shows that the expressive speech acts used by the teacher in the learning process are still minimal so that the interactions that occur need to be increased so that they can build a school culture and can be implemented properly.

Keywords: *Speech Act, Expressive Speech Act, Learning Process*

Abstrak.

Tindak tutur mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah tindak tutur ekspresif karena berisi ungkapan psikologis dari guru. Tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh guru mampu membentuk karakter siswa dan memotivasi siswa. Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo, Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 jenis tuturan ekspresif dengan jumlah data sebanyak 32 tuturan. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tergolong masih minim sehingga perlu ditingkatkan lagi interaksi yang terjadi agar supaya dapat membangun budaya sekolah dan dapat diimplementasikan dengan baik.

Kata kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Proses Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Penggunaan Bahasa yang baik dan benar merupakan standar yang digunakan oleh pendidik sehingga komunikasi bisa berlangsung. Sebagai pendidik, diharapkan dapat memberikan informasi dan menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat dipahami oleh siswa. (Amelia & Arief, 2019) menyampaikan bahwa penggunaan bahasa di lingkungan sekolah merupakan realitas interaksi komunikasi guru dan siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa yang baik di lingkungan sekolah dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam membentuk kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa perantaranya (Sari, 2017). Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, tindak tutur guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena melibatkan unsur social. Banyak tindak tutur yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Selain itu setiap tindak tutur mempunyai fungsi masing-masing. Dalam interaksi dikelas, guru menggunakan tindak tutur sebagai sasaran untuk mendidik, membimbing dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Sehingga bentuk tindakan dan tuturan guru merupakan kunci keberhasilan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Terdapat 3 jenis tindak tutur yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pada tindak tutur ilokusi terdapat jenis ekspresif. Pada dasarnya tindak tutur ekspresif merupakan tindakan dan tuturan yang diungkapkan berdasarkan emosional penutur. Tindak tutur ekspresif sangat penting untuk di analisis karena tuturan ini tidak dapat dipisahkan dari manusia di percakapan sehari-hari (Widyowati, 2019). Tindak tutur ekspresif sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan meningkatkan motivasi siswa. (Syahrul, 2008) menyatakan bahwa tindak ekspresif merupakan yang berfungsi untuk menyatakan rasa dan sikap tentang keadaan hubungan. Selain itu (Wahyunianto & Purnanto, 2020) menyatakan bahwa Tindak tutur ekspresif merupakan sikap psikologis yang bersifat diekspresikan untuk merespon kondisi yang dirasakan oleh penutur.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran banyak ditemukan tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa. Penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ekspresif guru pada pembelajaran tematik kelas 4 SDN Tegalombo 2 Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran..

KAJIAN TEORITIS

Tindak Tutur Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang terdapat dalam sebuah kelas. Dalam aktivitas tersebut tentu terdapat sebuah komunikasi didalamnya. Pada komunikasi yang baik, tentu perlu diperhatikan tindak tutur agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik (Kurdghelashvili, 2015; Mohamad et al., 2018). Sehingga bisa dikatakan sangat penting untuk seorang guru memahami tindak tutur sebuah komunikasi. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan (Tutuarima et al., 2018) yang menyatakan pentingnya mempelajari setiap ungkapan agar kita mampu memahami pesan yang disampaikan melalui ujaran yang disampaikan penutur. Hal tersebut bertujuan agar setiap bahasa tidak hanya menghasilkan sebuah kalimat saja, melainkan juga sebuah tindakan yang perlu dipahami (Oktavia & Manaf, 2022).

Tindak tutur merupakan sebuah tindakan yang ditampilkan dalam bentuk komunikasi dan tindakan (Yule, 2006). Kemudian dikuatkan juga dengan pendapat lain bahwa tindak tutur merupakan sebuah tutur yang diucapkan melalui interaksi sosial (Sumarsono, 2007). Secara singkat bahwa tindak tutur adalah bagian dari komunikasi atau interaksi yang terjadi antar penutur. Tindak tutur akan selalu berkaitan dengan komunikasi yang mana hal ini merupakan bagian dari ilmu linguistics. Tindak tutur ilokusi dibagi kedalam beberapa jenis yaitu: representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi (Rohmadi, 2004; Rustono, 1999).

Tindak Tutur Ekspresif

Dalam proses pembelajaran dikelas, tentu banyak sekali jenis atau tindak tutur yang digunakan. Salah satunya adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tindak tutur yang berkaitan dengan sikap dan perasaan (Dardjowidjojo, 2003). Jika dijabarkan, tindak tutur ekspresif ini mengekspresikan sebuah ungkapan seperti berterima kasih, bela sungkawa, mengumpat, dll. Sedangkan menurut (Yule, 2006) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif ini menyatakan tentang sesuatu yang dirasakan oleh si penutur. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur evaluatif. Hal ini diartikan bahwa tindak tutur ini disampaikan oleh penutur dimana ujarannya sebagai evaluasi.

Adapun fungsi dari tindak tutur antara lain: meminta maaf, mengucapkan terima kasih, salam, penyampaian emosi seperti marah, kesedihan, hingga memuji (Cahyani,

2020). Berdasarkan pada fungsi tersebut sebuah tindak tutur dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah pembelajaran. Seperti contoh, ketika siswa sudah merasa puas menanyakan sesuatu kepada gurunya dan kemudian mereka menyatakan ungkapan terima kasih maka bisa disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan sudah sangat memuaskan. Ungkapan ini tentu bisa menumbuhkan motivasi pada setiap siswa (Wiwaha et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2021). Penelitian kualitatif dilakukan guna memperoleh hasil ucapan atau tuturan guru pada kelas IV SD Negeri 2 Tegalombo, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini juga digunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan secara meluas mengenai hal yang akan diteliti sedetail-detailnya. Penggunaan metode ini karena data yang akan diperoleh berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam studi ini, peneliti bertindak sebagai pendengar. Peneliti memanfaatkan alat bantu berupa HP sebagai perekam, alat tulis, dan lembar pengamatan. Alat perekam digunakan untuk merekam tindak tutur guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar agar data tersebut tidak mudah hilang dan dapat diulang-ulang untuk memperoleh hasil yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Austin, tindak tutur terdiri dari tiga komponen, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sedangkan Searle membagi lagi tindak tutur ilokusi menjadi lima yakni, asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Pada penelitian ini fokus pada analisis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dirasakan oleh penuturnya.

Pada proses pembelajaran, kegiatan interaksi terjadi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut sangat penting karena tindak tutur yang digunakan sebagai alat

komunikasi. Didalam proses pembelajaran, telah ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru, seperti berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, mengkritik, sindiran.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, tindak tutur ekspresif mempunyai jenis dan fungsinya. Terdapat beberapa tuturan ekspresif yang ditemukan pada proses pembelajaran.

a. Ekspresi terimakasih

Ungkapan terimakasih digunakan pada saat seseorang telah melakukan sesuatu. Berikut bentuk ungkapan terimakasih yang ditemukan.

Guru : terimakasih untuk siswa yang hari ini telah melaksanakan piket kebersihan kelas. Kelas menjadi bersih dan rapi.

Murid : sama-sama bu guru.

Guru merasa berterimakasih dan senang kepada petugas piket yang telah membersihkan kelas sehingga kelas terlihat bersih dan rapi agar supaya proses pembelajaran bisa lancar. Ungkapan terimakasih digunakan guru kepada siswa karena telah melakukan sesuatu yang baik.

b. Ekspresi memberi selamat

Ungkapan memberi selamat digunakan untuk seseorang yang telah melakukan pencapaian yang baik. Berikut contoh ungkapan memberi selamat:

Guru : hari ini teman kita ada yang berulang tahun, selamat ulang tahun ya Nabila semoga panjang umur dan sehat selalu.

Murid : selamat ulang tahun Nabila. (sambil bertepuk tangan)

Nabila : Terimakasih banyak bu guru dan teman-teman.

Ucapan selamat ulang tahun yang dilakukan oleh guru dan teman-teman kepada Nabila karena pada hari itu adalah hari kelahiran Nabila. Hal itu diucapkan oleh guru sebagai bentuk memberi ucapan selamat dan bentuk perhatian kepada anak didik agar supaya merasa diperhatikan.

c. Ekspresi memuji

Ungkapan memuji sering diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengapresiasi suatu hal. Berikut contohnya

Guru : luar biasa mas Nabil telah mempresentasikan tugasnya didepan kelas dengan baik, terimakasih mas Nabil.

Nabil : sama- sama bu guru

Ungkapan memuji dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena salah satu siswa dapat menjelaskan presentasi di depan kelas dengan baik.

d. Ekspresive mengkritik

Ungkapan kritikan dilakukan oleh seseorang yang ditujukan kepada sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Berikut contoh ungkapan ekspresive mengetahui

Guru : kelas kalian terlihat kurang ceria sebaiknya kalian harus membuat hiasan kelas agar supaya tampak menarik dan indah.

Siswa : baik bu guru

Ekspresi mengkritik itu penting karena kritik adalah membangun. Hal ini sering terjadi pada saat proses pembelajaran. Guru menyarankan agar ruang kelas terlihat rapi sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan.

e. Ekspresi sindiran

Sindiran merupakan ungkapan untuk menyampaikan pesan secara implisit. Hal tersebut sering dilakukan oleh guru untuk dijadikan pilihan ketika tidak dapat secara langsung meluapkan perasaan kesal atau emosi. Berikut contoh yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Guru : padahal waktunya sudah diperpanjang, kenapa PR nya belum dikerjakan juga...

Siswa : (diam)

Ekspresi sindiran diatas mempunyai pesan yang tersirat bahwa anak-anak harus disiplin dan tepat waktu untuk mengerjakan PR. Hal itu juga guru mengharapkan agar siswa tidak menjadi siswa yang malas.

Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa konteks percakapan memiliki kesesuaian antara guru murid. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor usia sangat berpengaruh dalam penggunaan Bahasa. Tindak tutur yang disampaikan oleh guru diatas merupakan bentuk komunikasi yang membangun karakter siswa agar supaya hubungan antar siswa dan guru bisa mencapai suatu tujuan. Tindak tutur ekspresif yang sering dilakukan oleh guru kepada murid dapat memberikan efek yang berupa tindakan fisik maupun non fisik serta berdampak pada psikologi (Siregar & Sabarua, 2020). Menurut (Ariyanti & Zulaeha, 2017) bahwa guru mempunyai kesadaran interaksi yang baik karena selalu memberikan respon positif terhadap siswa dengan tujuan untuk memberikan motivasi, menguatkan mental belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas, diperoleh hasil bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam pembelajaran meliputi tuturan berterima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan memuji, tuturan mengkritik dan tuturan sindiran. Tindak tutur guru dalam interaksi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap tindak tutur

siswa. Harapannya bahwa dengan cara seperti itu, siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama serta lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah. Guru dipandang mampu dalam membentuk karakter siswa sehingga interaksi yang terjadi dapat membangun budaya sekolah dan dapat diimplementasikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., & Arief, E. (2019). TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU TERHADAP SISWA KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 1 ENAM LINGKUNG PADANG PARIAMAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(4), 30–34.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- Cahyani, H. D. (2020). Tindak tutur ekspresif dalam film “Orang Kaya Baru” Karya Ody C. Harahap sebuah bahan ajar berbicara materi drama di SMA kelas XI. *Seminar Nasional Literasi*, 5, 226–242.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurdghelashvili, T. (2015). Speech acts and politeness strategies in an EFL classroom in Georgia. *International Journal of Cognitive and Language Sciences*, 9(1), 306–309.
- Mohamad, A., Rashid, R. A., Yunus, K., Rahman, S. B., Darus, S., Musa, R., & Teh, K. S. (2018). Speech acts in the Facebook status updates posted by an apostate. *International Journal of English Linguistics*, 8(4), 226.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, W., & Manaf, N. A. (2022). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4953–4966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2783>
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Lingkar Media.
- Rustono, H. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, D. R. (2017). *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa di Smp Negeri 1 Pancur Batu: Kajian Pragmatik*. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, K. C., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Tuturan Ekspresif Guru dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 81–89.
- Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Pustaka Pelajar.

- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik kesantunan berbahasa menyibak fenomena bahasa Indonesia guru dan siswa*. Padang: UNP Press.
- Tutuarima, Z., Nuraeningsih, N., & Rusiana, R. (2018). An analysis of speech act used in London Has Fallen movie. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 7(2), 122.
- Wahyunianto, D., & Purnanto, D. (2020). The Use of Speech Act as Communication Strategy of Children with Autism. *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*, 324–328.
- Widyowati, N. (2019). An Analysis of The Expressive Speech Acts Used by John And Savannah As The Main Characters In Dear John Movie. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 3(1), 59–67.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia (Expressive speech acts in Indonesian language learning videos). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik Yogyakarta: Pustaka Pelajar Suasana upacara*. Pembelisan.